

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia dan berlangsung sepanjang hayat, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen bagi manusia. Dimana pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan hidup mereka untuk membantu memperbaiki kehidupannya sehingga dapat memahami berbagai hal yang tidak diketahui sebelumnya.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sedangkan menurut Soegarda Poerbakawatja pendidikan didefinisikan segala perbuatan dan usaha suatu generasi untuk mengalihkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan pengalamannya pada generasi muda dengan maksud untuk mempersiapkan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan fungsi hidupnya baik jasmani dan rohani maupun kebutuhan untuk hidup mandiri, memikul tanggung jawab, moril dan segala perbuatan.² Selain itu, menurut D. Marimba mengartikan pendidikan merupakan didikan ataupun bimbingan secara sadar yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Cet. 2 (Jakarta: Visimedia, 2007) hlm. 2.

²Moh. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2015), hlm. 15-16.

dilakukan pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik itu jasmani dan rohani untuk terbentuknya kepribadian yang utama.³

Berdasarkan penjelasan pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pendidikan bukan hanya berfokus pada pembelajaran kecerdasan intelektualnya atau keilmuan semata, melainkan pula pada sisikarakter atau kepribadian siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Paulo Freire yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses humanis, maksudnya disini pendidikan sesungguhnya berorientasi pada pengembangan aspek kemanusiaan baik fisik-biologis maupun rohani dan psikologisnya.

Pendidikan dapat dijadikan sarana atau sebagai media pembentukan kepribadian untuk melestarikan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan mengembangkan individu yang lebih baik dan bermartabat seperti halnya yang terdapat pada fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yaitu:⁴

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional diatas dapat dikatakan sebenarnya sistem pendidikan Indonesia sudah menyadari akan penting pendidikan karakter atau kepribadian (watak). Akan tetapi ironisnya, pada masa modern ini, dunia pendidikan khususnya di Indonesia mengalami beberapa

³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Cet 1* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 26.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Cet. 2, hlm. 5.

problem-problem dari waktu-kewaktu, dimana pendidikan yang sejatinya sebagai media untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dari berbagai sisi, malah secara umum lebih memperhatikan pengembangan otak kiri (kognitif) dibandingkan pengembangan otak kanan (rasa, empati dan afeksi), hal ini terbukti dengan banyaknya generasi yang berintelektual tinggi namun dari segi karakter atau akhlak kurang berhasil. Pendidikan yang tidak seimbang ini akan menghasilkan peserta didik yang banyak berperilaku buruk. Contohnya seperti banyaknya lulusan perguruan tinggi yang terjerat kasus korupsi dan kasus kejahatan lainnya. Berdasarkan inilah yang menyebabkan ada anggapan bahwa pendidikan belum dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dari sisi kepribadiannya.⁵

Selain itu, contoh kurang perhatiannya dunia pendidikan pada pembagunan karakter bisa dilihat pula dari berbagai permasalahan yang timbul pada masa sekarang ini khususnya di ranah lembaga sekolah yaitu siswa melakukan penyimpangan norma, nilai dan peraturan yang berlaku seperti *bullying* terhadap teman, kekerasan, kriminalitas, perkelahian (tawuran), dan sebagainya yang menjerat anak usia sekolah bahkan terkadang terjadi di lingkungan sekolah.

Seperti halnya kasus-kasus yang dilansir dari Media Online Okezone.com yang terjadi diranah pendidikan pada awal tahun 2019 yaitu: Murid mem-*bully* guru di Gersik, Petugas *Cleaning Service* dikeroyok siswa di Takalar dan meninggalnya mahasiswa di ATKP (Akademia Teknik Dan Keselamatan Penerbangan) Makasar akibat dianiaya seniornya, guru menampar siswa di NTT, dan hilangnya sopan santun siswa terhadap gurunya di Ngawi Jawa Timur dengan

⁵Rakhmawati, Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam, *Dalam Jurnal Al-Ulum Vol. 13. No. 1 Juni 2013* (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2013), hlm. 192.

tidak mendengarkan gurunya ketika menjelaskan malah sibuk bermain dengan temannya.⁶

Peristiwa diatas mungkin hanya segelintir kasus yang terjadi di ranah pendidikan Indonesia. Mungkin Masih banyak sekali kejadian menyimpang yang dilakukan siswa yang mungkin tidak diketahui publik. Melihat hal diatas sungguh memprihatinkan, dimana siswa sekolah mengalami dekadensi moral dan karakter yang sangat buruk sehingga dapat dikatakan pelaksanaan pendidikan Indonesia belum optimal dan belum sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Dalam dunia Pendidikan ini, sejatinya terdapat tiga pundak pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dimana ketiganya bertanggung jawab terhadap mutu dan kualitas pendidikan. Namun dalam pendidikan disini sekolah merupakan unsur terdepan dalam proses pendidikan. Sehingga dalam hal ini sekolah menjadi bagian utama dan juga menjadi bagian dalam proses pembuatan keputusan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.⁷

Untuk itu perlu langkah yang tepat dalam dunia pendidikan Indonesia untuk mengatasi hal diatas khususnya di lembaga sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan penanaman akan pendidikan kerakter seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 agar dapat menjadi pencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan diatas serta untuk membantu peserta didik menjadi insan yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan tiga aspek yaitu pengetahuan (*Cognitiv*), perasaan (*Feeling*) dan tindakan

⁶ Wita Nasuha, 6 kasus kekerasan dan bullying di sekoah awal 2019, nomor 2 berakhir tragis yang diakses melalui <https://nasional.okezone.com> tanggal 09/07/20 pukul 10.00 wib.

⁷ Moh. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan Cet II* (Malang: UIN-Maliki, 2010), hlm. 112-113.

(Action).⁸ Pendidikan karakter menurut T. Ramli memiliki tujuan untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik dengan kriteria secara umum terdiri dari nilai-nilai sosial tertentu yang banyak di pengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.⁹

Pendidikan karakter dalam pusat kurikulum pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa: pedoman sekolah memiliki 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional diantaranya: Religus, toleransi, disiplin, kerja keras,jujur, kreatif, cinta tanah air, mandiri, demokrasi, cinta damai, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab.¹⁰

Meskipunpembentukan karakter bangsa diatas terdapat 18 nilai, dalam hal ini satuan pendidikan dapat menerapkan nilai diatas sesuai dengan prioritas pengembangannya dengan cara melihat nilai prakondisi beberapa nilai yang diprioritaskan.¹¹ Maksudnya pengimplementasian pendidikan karakter tersebut boleh berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bergantung dari nilai yang di utamakan dengan melihat dari kondisi sekolah masing-masing.

Salah satu pendidikan karakter yang sangat urgen untuk diterapkan di masa sekarang ini adalah nilai peduli sosial khususnya dalam menanamkan karakter peduli sosial dalam lingkup sekolah. Karakter peduli sosial merupakan tindakan atau tingkah laku yang memperhatikan sesuatu dengan tujuan untuk

⁸Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pandidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa Cet 1* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27.

⁹Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 15-16.

¹⁰Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Cet 1* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 47.

¹¹Ibid, hlm. 47- 48.

membantu menyelesaikan permasalahannya. Karakter peduli sosial disini mulai memudar dikalangan peserta didik, terbukti dari munculnya beberapa penyimpangan yang tidak lain disebabkan karena kurangnya penanaman sikap peduli sosial antar peserta didik sehingga menimbulkan sikap egois, acuh tak acuh kepada keadaan teman, kurangnya kepedulian membantu teman yang kurang pandai, perkelahian antar siswa, bahkan aksi *bullying*.¹² Selain itu, sikap kepedulian sosial cenderung menipis dikarenakan didukung oleh faktor arus perubahan sosial yang cenderung masif yang diakibatkan arus modernisasi serta interaksi antar seseorang hanya didasari kepentingan semata.¹³

Maka dari hal diatas, sejatinya karakter peduli sosial sangatlah penting untuk ditanamkan melalui pendidikan di sekolah agar dapat menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti luhur nan cerdas sehingga terhindar dari penyelewengan atau penyimpangan norma yang berlaku di masyarakat. Penanaman karakter peduli sosial tersebut dapat dilakukan di berbagai jenjang pendidikan baik dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka salah satu lembaga pendidikan yang juga berupaya menanamkan karakter peduli sosial adalah MA Al- Islamiyah 1 yang berada di Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan observasi pra

¹²Ahsan Masrukhan, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta, *Dalam Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) hlm. 4.

¹³Cahyo Waskito Adi, Penanaman Peduli Sosial Di MTS Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Kalitapen Kecamatan Purworejo Kabupaten Banyumas, *Dalam Skripsi IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 3.

penelitian yang mana peneliti menemukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penanaman karakter peduli sosial serta terdapat beberapa tindakan siswanya yang mengarah pada karakter peduli sosial yang baik. Lembaga pendidikan tersebut memiliki dua jurusan atau pengelompokan minat pendidikan yaitu IPA dan IPS.¹⁴ Namun peneliti akan lebih memfokuskan penelitiannya pada penanaman karakter peduli sosial terhadap siswa jurusan IPS yang notabene mengkaji atau mempelajari mengenai ilmu-ilmu sosial. Maka peneliti ingin lebih mengetahui tentang apa saja upaya penanaman karakter peduli sosial di sekolah tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut dengan membuat judul penelitiannya “Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial siswa Jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini berdasarkan uraian konteks penelitian diatas diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penanaman karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan?
2. Bagaimana kendala sekolah dan guru Jurusan IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan?

¹⁴Observasi Langsung, Guru Dan Siswa MA Al-Islamiyah 1 (Sabtu 18 Juli 2020, Pukul 08.30 wib) Di Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mencari kejelasan akan suatu permasalahan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya penanaman karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala sekolah dan guru jurusan IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa elemen masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah atau meningkatkan pengetahuan akan pentingnya dunia pendidikan khususnya diranah pembentukan karakter sosial seperti halnya mengenai karakter peduli sosial serta sebagai syarat kelulusan S1 program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di IAIN Madura.
2. Bagi civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi penambah informasi dan pengembangan wawasan atau ilmu dari mahasisaw/i, serta diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengartikan suatu istilah dengan cara mensinonimkan antar pendapat dengan makna sehingga terhindar dari kesalahpahaman atau kerancuan dalam judul penelitian ini. Berikut ini beberapa istilah yang perlu di definisikan yaitu:

1. Penanaman Karakter adalah suatu pendidikan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan melibatkan tiga aspek yaitu pengetahuan, perasaan dan tindakan.
2. Peduli Sosial adalah suatu sikap, tindakan membantu orang lain yang membutuhkan tanpa pamrih.
3. Siswa Jurusan IPS adalah siswa yang penempatan minatnya pada bidang ilmu sosial.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian yang persis sama dengan penelitian ini. Akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul hampir sama dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Admizaldan ElminaFitri, dalam jurnal yang berjudul "*Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*".

Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nilai kepedulian sosialnya di Sekolah Dasar tepatnya kelas V melalui empat strategi dengan menfokuskan hanya pada peran guru. Berikut ini strategi yang digunakan yaitu 1). Strategi Keteladanan. 2). Strategi Kegiatan Spontan dan Teguran, 3), Strategi

Pengkondisian Lingkungan. 4). Strategi Kegiatan Rutin.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini hanya terletak pada beberapa strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai kepedulian sosialnya saja. Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi penanaman karakter peduli sosialnya dimana milik penulis cakupannya lebih luas. Selain itu perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya, dimana dalam penelitian ini objeknya pada jenjang SMA/ MA tepatnya untuk siswa jurusan IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Heri Suwanto, dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas Atas MI Muhammadiyah Bolon*".

Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial di sekolah diatas, dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, integrasi dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.¹⁶ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama membahas mengenai penanaman karakter peduli sosial melalui cara-cara diatas. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian ini objeknya adalah siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Janwardhi, dalam skripsinya yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTSN Turen*".

¹⁵Admizal Dan Elmina Fitri, Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar, *Dalam Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 3. No. 1 Juni 2018 E-ISSN: 2621-9611* (Jambi: Universitas Jambi,2018), hlm. 170-179.

¹⁶Agus Heri Suwanto, Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Pada Kelas Atas MI Muhammadiyah Bolon, *Dalam Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 5-10.

Dalam skripsi tersebut dijelaskan bagaimana internalisasi yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan sosial yang berdampak pada tumbuhnya kepedulian siswa, yang mana dalam melaksanakan hal tersebut peneliti lebih fokus pada peran guru pendidikan sosial dengan melakukan dua proses yaitu melalui pendidikan di kelas dan melalui kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.¹⁷ Dalam hal ini, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini, dimana persamaannya terletak pada aspek yang diteliti yaitu karakter peduli sosial. Sedangkan perbedaannya fokus penelitian penulis pada beberapa aspek bukan hanya guru pendidikan sosial akan tetapi seluruh warga sekolah. Selain itu, perbedaannya pula terletak pada objek yang diteliti yang mana dalam penelitian ini berfokus pada siswa jurusan IPS tepatnya di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

¹⁷Cahya Janwardhi, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTSN Turen, *Dalam Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 71-106.